

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Hadis

Muhammad Iqbal Indrajati¹, Zarkasih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail Correspondent: 22590114672@students.uin-suska.ac.id¹, zarkasih@uin-suska.ac.id²

Info Artikel

Abstract

Keywords: Parental responsibility, children's education, hadith, aqidah, akhlaq

This study discusses parental responsibility in children's education according to hadith, focusing on the cultivation of faith (aqidah), character formation (akhlaq), and habituation of worship from an early age. Through a qualitative method based on library research, this study analyzes various primary and secondary literature, including hadith collections and scholarly works related to Islamic education. The research findings indicate that the hadiths of Prophet Muhammad ﷺ provide a comprehensive educational framework relevant to the developmental needs of children across generations. Aqidah serves as the primary foundation that must be instilled from the beginning through the introduction of tawhid values and spiritual habituation. Akhlaq is formed through exemplary behavior, interaction, and habituation of good conduct within the family environment. Meanwhile, worship is built through gradual guidance in accordance with the child's age development. Beyond providing normative guidance, hadith also offers applicable solutions to modern challenges such as technological currents and social changes. Thus, hadith-based education is capable of shaping children's character holistically and helping them face the changing times without losing their Islamic identity.

Abstrak

Kata kunci: Tanggung jawab orang tua, pendidikan anak, hadis, akidah, akhlak

Penelitian ini membahas tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut hadis dengan fokus pada penanaman akidah, pembentukan akhlak, dan pembiasaan ibadah sejak dini. Melalui metode kualitatif berbasis library research, penelitian ini menganalisis berbagai literatur primer dan sekunder, termasuk kitab-kitab hadis dan karya ilmiah terkait pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ memberikan kerangka pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak di berbagai generasi. Akidah menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak awal melalui pengenalan nilai tauhid dan pembiasaan spiritual. Akhlak dibentuk melalui keteladanan, interaksi, dan pembiasaan perilaku baik di lingkungan keluarga. Sementara itu, ibadah dibangun melalui bimbingan bertahap sesuai perkembangan usia anak. Selain memberikan pedoman normatif, hadis juga menawarkan solusi aplikatif terhadap tantangan modern seperti arus teknologi dan perubahan sosial. Dengan demikian, pendidikan berbasis ajaran hadis mampu membentuk karakter anak secara utuh dan membantu mereka menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak dalam keluarga merupakan pondasi utama bagi pembentukan kepribadian dan arah kehidupan seorang anak. Dalam ajaran Islam, hadis menempatkan orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan spiritual, moral, dan perilaku anak sejak masa awal kehidupannya¹. Hal ini ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad ﷺ bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap kepemimpinannya, termasuk orang tua terhadap anak-anak yang berada di bawah asuhan mereka. Dengan demikian, tugas mendidik anak bukan sekadar peran sosial dalam keluarga, melainkan sebuah amanah keagamaan yang harus dipenuhi secara sungguh-sungguh dan penuh kesadaran. Keteladanan, perhatian, dan pembiasaan yang diberikan orang tua akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup anak².

Salah satu aspek pendidikan yang paling mendasar adalah penanaman akidah sebagai inti dari keimanan. Hadis Nabi menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tuanyalah yang kemudian berperan menentukan arah keyakinannya³. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh keluarga terhadap perkembangan spiritual anak. Penanaman akidah tidak hanya dilakukan melalui pengajaran konsep tauhid secara verbal, tetapi juga melalui upaya membiasakan anak mengenal Allah, memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya, serta menumbuhkan keyakinan terhadap ajaran-ajaran pokok Islam. Dalam konteks keluarga modern, hal ini dapat diwujudkan dengan menghadirkan lingkungan rumah yang sarat dengan nilai keimanan, menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang ajaran agama, serta menghadirkan pengalaman spiritual yang positif bagi anak agar nilai-nilai akidah dapat terinternalisasi sejak dini.

Pendidikan akhlak menjadi kewajiban penting yang harus ditunaikan oleh orang tua menurut petunjuk hadis. Rasulullah ﷺ merupakan figur dengan akhlak paling agung, dan banyak hadis yang menggarisbawahi pentingnya mendidik anak agar menjunjung tinggi nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, empati, sikap hormat kepada orang lain, dan tanggung jawab⁴. Pembelajaran akhlak dalam keluarga tidak cukup hanya dengan memberikan nasihat, melainkan harus diwujudkan melalui teladan langsung yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak. Orang tua yang memperlihatkan sikap sabar, komunikatif, dan penuh kasih sayang akan lebih mudah membentuk karakter anak dibandingkan dengan sekadar instruksi tanpa keteladanan. Dengan kata lain, keluarga menjadi ruang praktik utama bagi pembentukan akhlak sehingga nilai-nilai moral dapat tertanam secara natural dalam diri anak.

Pendidikan ibadah juga merupakan tanggung jawab besar orang tua berdasarkan hadis-hadis Rasulullah ﷺ. Pembiasaan ibadah sejak dini, seperti salat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berpuasa, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan spiritual anak. Hadis Nabi yang memerintahkan untuk menyuruh anak salat pada usia tujuh tahun memberi gambaran bahwa

¹ Rufaedah, E. A. (2020). PERANAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK-ANAK. *Jurnal Pendidikan Konseling Islam*, 1(1), 8–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.2>

² Azwar, & Usman, A. H. (2025). Mengembalikan Kesejatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Sebuah Tinjauan Konseptual Restoring the Authentic Role of Parents in Children ' s Education : A Conceptual Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–54

³ Firdaus, F. (2024). Relevansi Konsep Pola Asuh Orang Tua terhadap Penguatan Akidah Anak dalam Hadis : Studi Takhrij Hadis. *Journal Of Critical Hadist Studies*, 2(1), 1–11.

⁴ Amri, A. R., Azzahra, M., Azzahra, I. N., ReviYulianti, & Wismanto. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 128–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.303>

ibadah harus dibiasakan secara bertahap dan penuh bimbingan⁵. Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam mengajarkan tata cara ibadah, mendampingi anak ketika belajar, serta membentuk suasana rumah yang mendukung kehidupan religius. Dengan pemahaman yang benar dan pembiasaan yang konsisten, ibadah tidak hanya menjadi rutinitas ritual, tetapi juga sarana untuk menanamkan rasa tunduk, patuh, dan cinta kepada Allah dalam kehidupan anak.

Dalam era modern, tantangan pendidikan anak semakin kompleks sehingga tanggung jawab orang tua yang digarisbawahi oleh hadis menjadi semakin relevan dan mendesak. Arus informasi yang sangat cepat, perubahan nilai sosial, serta pengaruh lingkungan pergaulan yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam menuntut orang tua untuk lebih proaktif dalam menjaga, mengawasi, serta membimbing perkembangan moral dan spiritual anak⁶. Pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah yang ditanamkan sejak dini akan menjadi benteng kuat bagi anak untuk menghadapi dinamika kehidupan dan berbagai pengaruh negatif dari luar keluarga. Orang tua dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas pengetahuan dan kualitas keteladanan agar dapat menjalankan peran pendidik dalam keluarga dengan sebaik-baiknya.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut hadis mencakup tiga pilar penting yaitu penanaman akidah, pembentukan akhlak, dan pembiasaan ibadah. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk kerangka dasar pendidikan Islam yang utuh dalam keluarga. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan hadis tidak hanya memberikan arahan normatif, tetapi juga menyediakan pedoman praktis tentang bagaimana orang tua dapat membimbing anak menuju pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkomitmen terhadap ajaran Islam. Pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terarah ini akan menjadi bekal bagi anak untuk tumbuh sebagai generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai keislamannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau studi kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur yang relevan⁷. Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut hadis memerlukan pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan, terutama hadis Nabi Muhammad ﷺ, serta literatur sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menelaah konsep-konsep normatif dalam hadis secara sistematis dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran orang tua dalam menanamkan akidah, akhlak, dan ibadah di lingkungan keluarga.

Dalam proses penelitian, tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber primer berupa kitab-kitab hadis seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan literatur klasik maupun kontemporer yang relevan dengan tema pendidikan Islam. Sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku-buku akademik, serta artikel penelitian ikut digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif yang lebih luas. Seluruh data yang terkumpul kemudian dibaca secara mendalam, dikategorikan sesuai fokus penelitian, dan dianalisis

⁵ Arianto, D. (2024). Orang tua dalam mendidik anak perspektif islam. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, XVII(1), 101–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v17i01.422>

⁶ Raharjo, M. A., Ode, L., Ahmad, I., & Sakka, A. R. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Hadis : Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Agama Islam*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.42>

⁷ Fitrah, M., & Luthfiah. (2020). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV.Jejak.

untuk menemukan kesesuaian, perbedaan, serta relevansi nilai-nilai hadis dengan konteks pendidikan keluarga masa kini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menafsirkan makna yang terkandung dalam hadis-hadis terkait serta menghubungkannya dengan konsep pendidikan dalam keluarga. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti menggali nilai-nilai normatif yang menjadi dasar tanggung jawab orang tua dalam membentuk akidah, akhlak, dan ibadah anak. Pendekatan library research memberikan ruang bagi peneliti untuk menyusun argumentasi secara logis dan terstruktur berdasarkan temuan literatur yang valid. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman tekstual terhadap hadis, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka pendidikan Islam yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan keluarga di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadis tentang Amanah dalam Pendidikan Anak

Hadis Nabi Muhammad ﷺ menunjukkan bahwa pendidikan anak merupakan amanah besar yang harus dijalankan orang tua dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Anak tidak hanya dipandang sebagai anugerah, tetapi juga sebagai titipan Allah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Konsep amanah ini mencakup seluruh aspek kehidupan anak, mulai dari pembinaan keimanan, pembentukan moral, hingga pemenuhan kebutuhan fisik dan sosial. Orang tua memiliki peran utama dalam membimbing anak sejak masa kanak-kanak, karena pada fase tersebut pondasi karakter dan kepribadian sedang dibentuk. Dengan memahami bahwa seluruh perilaku, keputusan, dan langkah pengasuhan merupakan bagian dari amanah, orang tua dapat mendidik anak secara lebih terarah dan sesuai tuntunan Rasulullah ﷺ. Kesadaran ini membuat orang tua berusaha menjaga keteraturan rumah, memberikan perhatian yang cukup, serta memastikan anak tumbuh dengan nilai-nilai Islam yang lurus⁸.

Rasulullah ﷺ bersabda:

«كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ»

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan betapa besar amanah pendidikan anak dalam Islam, karena orang tua menjadi penentu utama arah perkembangan anak.

Pendidikan Akhlak sebagai Prioritas

Rasulullah ﷺ menempatkan akhlak pada posisi yang sangat tinggi, sehingga pendidikan akhlak bagi anak harus menjadi prioritas utama dalam keluarga. Akhlak mulia seperti jujur, amanah, sopan santun, empati, dan kasih sayang tidak dapat diajarkan hanya dengan ucapan, tetapi harus diwujudkan melalui teladan nyata dari orang tua. Anak cenderung meniru perilaku orang yang paling dekat dengannya, dan interaksi harian menjadi sarana pembentukan karakter yang paling efektif. Ketika orang tua memperlihatkan sikap sabar, santun, dan adil, anak akan membentuk perilaku serupa. Sebaliknya, apabila anak melihat sikap kasar dan tidak konsisten, ia pun akan mudah terpengaruh. Karena itu, pendidikan akhlak harus dilakukan melalui kebiasaan baik, penguatan positif, serta lingkungan yang mendorong terciptanya perilaku terpuji. Proses ini akan

⁸ Muzakkir. (2025). Analisis Peran Orang Tua Dalam Menanam Pendidikan Agama Islam Pada Masa Kanak-Kanak di Masjid Tuha. *Journal Research and Education Studies*, 5(1), 819–829. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.976>

mempersiapkan anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral Islam⁹.

Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ»

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Hadis ini menegaskan bahwa akhlak adalah bagian inti dari ajaran Islam dan harus menjadi prioritas sekolah orang tua dalam mendidik anak.

Tanggung Jawab Mengajarkan Dasar Agama

Pendidikan agama adalah fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua berkewajiban memperkenalkan nilai-nilai tauhid sejak awal, mengajarkan keyakinan kepada Allah, memberikan pemahaman tentang ibadah, dan menanamkan rasa cinta kepada ajaran Islam. Pada usia dini, anak berada pada fase mudah menyerap informasi, sehingga pembiasaan ibadah dan pengenalan konsep keimanan sangat efektif dilakukan. Pengenalan agama tidak harus bersifat formal; ia dapat dimulai dengan mengajari anak berdoa, memperdengarkan Al-Qur'an, mencontohkan salat, serta menjelaskan makna sederhana tentang kebaikan dan kebenaran. Rasulullah ﷺ memberikan tuntunan jelas tentang tahapan pendidikan ibadah, salah satunya kewajiban mengenalkan salat ketika anak berusia tujuh tahun. Hal ini menunjukkan pentingnya pembiasaan bertahap yang konsisten agar ibadah menjadi bagian natural dari kehidupan anak. Ketika pendidikan agama ditanamkan secara benar, anak akan tumbuh dengan keteguhan akidah, kedisiplinan spiritual, dan sikap hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁰.

1. Tentang akidah dan fitrah:

«...كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ»

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah..." (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Tentang pendidikan salat:

«...مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ»

"Perintahkan anak-anak kalian salat ketika mereka berusia tujuh tahun..." (HR. Abu Dawud)

Dua hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab besar yang harus dimulai sejak usia dini.

Pemenuhan Emosional dan Psikologis

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menyentuh aspek ibadah dan akhlak, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis anak. Kasih sayang, perhatian, dan kelembutan merupakan bagian penting yang memiliki dampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan pola asuh hangat cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik, kestabilan emosi, dan kemampuan bersosialisasi lebih sehat. Rasulullah ﷺ menunjukkan teladan dengan memperlakukan anak-anak dengan penuh kelembutan, seperti mencium, menggendong,

⁹ Erfina, Ma'wa, J., & Rahmawati. (2024). Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 346–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.946>

¹⁰ Abidin, M., Amin, M., & Ahmad, L. O. I. (2024). KONSEP FITRAH: PERWUJUDANNYA DALAM LINGKUNGANPENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF HADIS. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(1), 239–259.

dan menyapa mereka dengan kasih. Sikap ini selain menumbuhkan rasa aman, juga membentuk mental yang kuat karena anak merasa dihargai dan dicintai¹¹.

Selain itu, anak perlu didorong agar memiliki sikap tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Dorongan psikologis dari orang tua membuat anak lebih siap menghadapi tekanan lingkungan modern seperti teknologi, pergaulan, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, pemenuhan emosional adalah bagian dari pendidikan yang tidak boleh dipisahkan dari aspek spiritual dan moral. Hadis pendukung:

1. Tentang kasih sayang kepada anak:

«لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا»

"Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil." (HR. Tirmidzi)

2. Tentang membangun kekuatan karakter:

«الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ»

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah." (HR. Muslim)

Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa kekuatan mental dan emosional adalah bagian dari pendidikan Islam.

Kewajiban Menafkahi dan Memfasilitasi Pendidikan

Dalam ajaran Islam, tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas pada memberikan bimbingan spiritual dan moral, tetapi juga mencakup kewajiban menafkahi serta menyediakan fasilitas yang menunjang pendidikan anak. Nafkah dalam pengertian syariat mencakup kebutuhan fisik seperti makanan yang halal dan bergizi, pakaian yang layak, tempat tinggal yang aman, serta layanan kesehatan yang memadai. Namun, tanggung jawab ini tidak berhenti pada aspek material dasar; Islam memandang bahwa pendidikan yang baik merupakan bagian dari nafkah yang wajib diberikan kepada anak. Dengan demikian, orang tua tidak hanya bertugas mencukupi kebutuhan hidup, tetapi juga wajib memastikan tersedianya sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal dalam aspek intelektual, emosional, dan sosial¹².

Di lingkungan keluarga, fasilitas pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pribadi anak. Orang tua perlu menyediakan ruang belajar yang nyaman, sumber bacaan yang mendidik, serta aktivitas yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, baik dengan mendampingi mereka belajar maupun memberikan motivasi, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Fasilitas berupa waktu juga menjadi bagian dari tanggung jawab orang tua; artinya, mereka harus menyediakan waktu untuk membimbing, berdiskusi, dan mengawasi perkembangan akademik maupun perilaku anak. Pada era modern, pengaruh teknologi menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Kemudahan akses internet, penggunaan gawai, serta berbagai bentuk media digital dapat menjadi sarana pendidikan yang bermanfaat apabila diawasi dengan benar. Namun, tanpa pengawasan, teknologi justru dapat menjadi ancaman yang mengganggu konsentrasi, moralitas,

¹¹ Hadzami, M. Y., & Masyithoh, S. (2025). KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK BERDASARKAN NILAI-NILAI ISLAM. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 330–337. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1027>

¹² Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 106–126. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>

dan perkembangan psikologis anak¹³. Oleh karena itu, orang tua wajib menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan teknologi, seperti batasan waktu layar (*screen time*), pemilahan konten yang aman, serta memastikan anak tidak terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pengawasan terhadap teknologi ini menjadi bagian dari fasilitas pendidikan dalam konteks kekinian.

Kewajiban menafkahi juga mencakup upaya mengarahkan anak kepada lingkungan pergaulan dan lembaga pendidikan yang baik. Memilih sekolah yang memiliki kualitas pendidikan Islam, mengupayakan guru yang teladan, serta memastikan lingkungan sosial anak bersih dari pengaruh negatif merupakan bagian dari fasilitasi yang harus dilakukan orang tua. Selain itu, Islam menganjurkan agar orang tua bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki yang halal demi memenuhi kebutuhan keluarga dan masa depan pendidikan anak. Islam memandang kelalaian dalam menafkahi atau dalam memfasilitasi pendidikan sebagai dosa yang besar. Ketika orang tua mengabaikan kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun pendidikan, mereka dianggap telah menelantarkan amanah besar yang diberikan Allah. Kelalaian tersebut dapat menyebabkan anak tidak tumbuh secara optimal, mengalami kekurangan moral maupun intelektual, dan terjerumus ke dalam pengaruh buruk lingkungan. Oleh sebab itu, pemenuhan nafkah dalam Islam bukan hanya menjadi kewajiban keluarga semata, tetapi juga menjadi bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral yang memiliki konsekuensi di dunia dan akhirat.

Rasulullah ﷺ bersabda:

«كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَعُولُ»

"Cukuplah seseorang dianggap berdosa apabila ia menelantarkan orang yang menjadi tanggung jawabnya." (HR. Abu Dawud)

Hadis ini memberikan peringatan tegas bahwa menelantarkan anak, termasuk dalam hal nafkah dan pendidikan, bukan hanya kesalahan sosial, tetapi merupakan perbuatan yang menimbulkan dosa besar. Ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan dan pendidikan anak sebagai bagian dari kewajiban agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak menurut hadis mencakup tiga aspek fundamental yang saling menguatkan, yakni penanaman akidah, pembentukan akhlak, dan pembiasaan ibadah sejak dini. Hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ menegaskan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah dan orang tualah yang menentukan arah perkembangan keimanannya, sehingga pendidikan akidah harus diberikan secara terstruktur, bertahap, dan berkesinambungan. Pendidikan akhlak menjadi inti pembentukan karakter yang ditanamkan melalui keteladanan nyata dan interaksi sehari-hari dalam keluarga. Sementara itu, pendidikan ibadah berfungsi membangun kedisiplinan spiritual anak agar memiliki komitmen kuat terhadap ajaran Islam. Ketiga aspek ini terbukti sangat relevan dalam konteks modern, ketika anak dihadapkan pada tantangan teknologi, perubahan budaya, dan lingkungan sosial yang kompleks. Dengan menerapkan nilai-nilai hadis secara holistik, orang tua mampu membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, tangguh, dan siap menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

¹³ Aisyah, S. (2024). Integrasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim yang Tangguh dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi: Journal of Islamic Education Integrasi*, 1(2), 86–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/>

REFERENCES

- Abidin, M., Amin, M., & Ahmad, L. O. I. (2024). Konsep Fitrah: Perwujudannya dalam Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(1), 239–259.
- Aisyah, S. (2024). Integrasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim yang Tangguh dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi: Journal of Islamic Education Integrasi*, 1(2), 86–112.
- Amri, A. R., Azzahra, M., Azzahra, I. N., Revi Yulianti, & Wismanto. (2024). Pendidikan Akhlak Anak kepada Orang Tua dalam Perspektif. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 128–144. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.303>
- Arianto, D. (2024). Orang Tua dalam Mendidik Anak Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, XVII(1), 101–124. <https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v17i01.422>
- Azwar, & Usman, A. H. (2025). Mengembalikan Kesejatian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31–54.
- Erfina, Ma'wa, J., & Rahmawati. (2024). Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Modern. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 346–363. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.946>
- Firdaus, F. (2024). Relevansi Konsep Pola Asuh Orang Tua terhadap Penguatan Akidah Anak dalam Hadis: Studi Takhrij Hadis. *Journal of Critical Hadisbt Studies*, 2(1), 1–11.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2020). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.
- Hadzami, M. Y., & Masyithoh, S. (2025). Kontribusi Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 330–337. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.1027>
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 106–126. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>
- Muzakkir. (2025). Analisis Peran Orang Tua dalam Menanam Pendidikan Agama Islam pada Masa Kanak-Kanak di Masjid Tuha. *Journal Research and Education Studies*, 5(1), 819–829. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i1.976>
- Raharjo, M. A., Ode, L., Ahmad, I., & Sakka, A. R. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Hadis: Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Agama Islam*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.42>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan Konseling Islam*, 1(1), 8–25. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.2>